

FAKTOR DETERMINAN *DOUBLE BURDEN MALNUTRITION* BALITA USIA 6-23 BULAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT DAN PAPUA BARAT (ANALISIS SSGI 2022)

Khofifah Fahruramadhani

Abstrak

Beban gizi ganda (*Double Burden Malnutrition/DBM*) merujuk pada terjadinya dua masalah gizi dalam individu secara bersamaan yang mempengaruhi kesehatan dan meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan beban gizi ganda pada balita usia 6-23 bulan di Kalimantan Barat dan Papua Barat, Indonesia. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2022) dan melibatkan 697 balita dari Kalimantan Barat serta 342 balita dari Papua Barat. Data dianalisis dengan analisis multivariat untuk mengidentifikasi faktor determinan beban gizi ganda menggunakan regresi logistik. Dari total 1039 sampel yang ada dalam studi ini, 14,9% mengalami beban gizi ganda dengan masalah gizi secara bersamaan yaitu *stunting-underweight* (11,0%) dan *stunting-overweight* (3,9%). Analisis multivariat menunjukkan bahwa panjang badan lahir ($p=0,000$; OR 2,106; 95% CI 1,484-2,988), riwayat frekuensi pemeriksaan ANC ($p=0,011$; OR 1,580; 95% CI 1,112-2,246), dan usia pemberian MPASI ($p=0,002$; OR 0,574; 95% CI 0,402-0,821) menjadi faktor yang signifikan terhadap kejadian DBM pada balita. Dapat disimpulkan bahwa prevalensi *stunting-underweight* merupakan bentuk kejadian DBM tertinggi dengan panjang badan lahir sebagai faktor determinan paling berpengaruh dengan kejadian DBM pada balita usia 6-23 bulan di Kalimantan Barat dan Papua Barat.

Kata Kunci: Faktor Determinan, Balita, Beban Gizi Ganda, Panjang Badan Lahir

DETERMINE FACTORS OF DOUBLE BURDEN MALNUTRITION IN TODDLERS 6-23 MONTHS AT WEST KALIMANTAN AND WEST PAPUA (ANALYSIS OF SSGI 2022)

Khofifah Fahruramadhani

Abstract

Double burden malnutrition (DBM) refers to the occurrence of two nutritional issues simultaneously in an individual that affects the health and increase the risk of chronic diseases later in life. This study aimed to analyze the determinant factors of DBM among toddlers aged 6-23 months in West Kalimantan and West Papua, Indonesia. This study used secondary data obtained from Indonesia Nutrition Status Survey (SSGI 2022) and involved 697 toddlers from West Kalimantan and 342 toddlers from West Papua. The data were analyzed by multivariate analysis to identify determine factors of DBM using logistic regression. In total of the 1039 toddlers considered in this study, 14,9% experienced DBM with concurrent issues being stunting-underweight (11,0%) and stunting-overweight (3,9%). The multivariate analysis show that birth length ($p=0,000$; OR 2,106; 95% CI 1,484-2,988), ANC frequency ($p=0,011$; OR 1,580; 95% CI 1,112-2,246), and age of complementary feeding ($p=0,002$; OR 0,574; 95% CI 0,402-0,821) are significantly associated with DBM incidence in toddlers aged 6-23 month. In summary, the prevalence of concurrent stunting-underweight is the highest incidence of DBM with birth length to be the leading determinant factor for double burden malnutrition among toddlers aged 6-23 month in West Kalimantan and West Papua.

Keywords: Birth Length, Determine Factors, Double Burden Malnutrition, Toddlers